

Pengaruh IPM, Gini Rasio, Dan Tingkat Kemiskinan Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Kabupaten Aceh Singkil

Irmatriyanti¹, Windari², Muhammad Havis³, Asnidar⁴, Ahmad Ridha⁵

^{1,2,3,4,5} Fakultas Ekonomi, Universitas Samudra, Langsa.

Korespondensi penulis: irmatriyanti21@gmail.com

Abstract This study aims to determine and analyze the effect of the Human Development Index, Gini ratio, and poverty level on the open unemployment rate in Aceh Singkil Regency. The data used in this study come from secondary sources obtained from the Central Bureau of Statistics from 2014 to 2021. The data analysis method uses multiple linear regression using eviews10 software. The results of the study show that partially HDI has a positive and significant effect on the open unemployment rate in Aceh Singkil Regency, the Gini ratio partially has a negative and insignificant effect on the open unemployment rate. And the poverty rate partially has a positive and insignificant effect on the open unemployment rate. And in this study HDI, Gini Ratio and Poverty Level simultaneously or together have a positive and significant effect on the open unemployment rate in Aceh Singkil Regency and show that these three variables contribute to the unemployment rate with a significant impact.

Keywords: HDI, Gini Ratio, Poverty Rate and Open Unemployment Rate.

Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Gini rasio, dan tingkat kemiskinan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten Aceh Singkil. Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari sumber-sumber sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik dari tahun 2014 hingga tahun 2021. Metode analisis data menggunakan regresi linear berganda dengan menggunakan software eviews10. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa secara parsial IPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten Aceh Singkil, Gini rasio secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka. Dan tingkat kemiskinan secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka. Dan dalam penelitian ini IPM, Gini Rasio dan Tingkat Kemiskinan secara simultan atau bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Pengangguran terbuka di Kabupaten Aceh Singkil dan menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut berkontribusi terhadap tingkat pengangguran dengan dampak yang signifikan

Kata kunci: IPM, Gini Rasio, Tingkat Kemiskinan dan Tingkat Pengangguran Terbuka

PENDAHULUAN

Pengangguran masih menjadi salah satu permasalahan di berbagai negara. Salah satunya di Kabupaten Aceh Singkil Permasalahan ini perlu mendapat perhatian serius dari Pemerintah agar sumber daya manusia dapat dimanfaatkan secara optimal untuk pembangunan negara. Selama periode 2014-2021, banyak perubahan sosial, ekonomi dan politik yang mempengaruhi kondisi kehidupan masyarakat di Kabupaten Aceh Singkil.

Pengangguran terbuka adalah seseorang yang sudah diklasifikasikan sebagai pekerjaan yang aktif mencari pekerjaan tingkat gaji tertentu, tetapi belum mendapatkan pekerjaan yang diinginkannya. Pengangguran terjadi karena adanya kelangkaan dibandingkan dengan permintaan tenaga kerja jumlah pekerja yang menyediakan pekerjaan untuk bekerja pada tingkat upah dan harga yang sama saat ini berlaku (Cholili, 2014). Sedangkan menurut Sukirno (2004) pengangguran diartikan sebagai seseorang yang berada dalam angkatan kerja dan aktif

mencari pekerjaan tetapi belum mendapatkan pekerjaan. Pengangguran bukan hanya masalah bagi para penganggur saja, merupakan masalah kita semua. Untuk menekan angka pengangguran perlu dipahami bahwa pengangguran bukanlah akibat dari orang yang malas tetapi merupakan masalah structural (Swaramarinda, 2014).

IPM adalah indeks komprehensif yang mencakup aspek-aspek penting seperti pendidikan, kesehatan, dan pendapatan. Selain itu, ukuran pembangunan manusia ini juga dapat digunakan sebagai ukuran efektivitas kebijakan ekonomi yang diterapkan oleh pemerintah untuk menjaga tingkat pembangunan manusia kualitas sumber daya manusianya (Abdelina & Saryani, 2021). IPM merupakan komponen pembangunan melalui pemberdayaan penduduk dengan fokus pada peningkatan fundamental manusia. Perkembangan tersebut dihitung dengan menggunakan skala yaitu pendidikan, kesehatan dan daya beli. Semakin tinggi angka yang diperoleh maka semakin banyak pula tujuan pembangunan yang tercapai.

Di sisi lain, Gini Rasio merupakan ukuran ketimpangan distribusi pendapatan yang mencerminkan tingkat ketimpangan perekonomian suatu wilayah. Gini rasio yang tinggi dapat mengindikasikan kesenjangan pendapatan yang signifikan dalam suatu populasi. Rasio Gini yang nilainya berkisar antara 0 (kesetaraan sempurna) hingga sempurna merupakan alat untuk mengetahui derajat ketimpangan dalam sebaran keseluruhan suatu penduduk (ketimpangan sempurna). Menurut Riadi (2020) gini rasio merupakan suatu konsep yang menjelaskan perbedaan taraf hidup, taraf hidup dan pendapatan yang diterima atau dihasilkan oleh individu atau rumah tangga dalam masyarakat sehingga menimbulkan ketimpangan distribusi yang merata di antara wilayah yang disebabkan oleh perbedaan faktor produksi dan sumber daya yang tersedia.

Kemiskinan masalah serius yang dihadapi banyak belahan dunia, termasuk Kabupaten Aceh Singkil yang terletak di Provinsi Aceh, Indonesia. Kabupaten Aceh Singkil memiliki karakteristik sosial, ekonomi, dan geografis yang beragam, sehingga penting untuk memahami faktor-faktor yang berkontribusi terhadap kemiskinan di wilayah ini. Kemiskinan merupakan permasalahan multidimensi yang melibatkan berbagai aspek kehidupan dan penghidupan manusia baik aspek ekonomi, politik, sosial budaya, psikologis, teknologi dan aspek lainnya, yang saling berkaitan erat satu sama lain (Olilingo & Putra, 2020). Oleh karena itu, upaya pengentasan kemiskinan memerlukan waktu, strategi, dan sumber daya yang terpadu untuk mencapainya.

Tabel 1. IPM, Gini Rasio, Tingkat Kemiskinan, dan TPT di Kabupaten Aceh Singkil Tahun 2014-2021

Tahun	TPT (%)	IPM (%)	Gini Rasio (%)	Tingkat Kemiskinan (%)
2021	8,36	69,22	0,337	20,36
2020	8,24	68,94	0,287	20,2
2019	8,58	68,91	0,282	20,78
2018	7,96	68,02	0,336	21,25
2017	7,14	67,37	0,321	22,11
2016	7,08	66,96	0,307	21,6
2015	7,03	66,05	0,334	21,72
2014	6,08	65,27	0,314	17,77

Sumber BPS Kabupaten Aceh Singkil (2022)

Dari tabel 1 dapat dilihat bagaimana pertumbuhan IPM, Gini Rasio, Tingkat Kemiskinan, dan Jumlah Tingkat Pengangguran Terbuka di Kabupaten Aceh Singkil dari tahun 2014-2021. Angka TPT di Kabupaten Aceh Singkil dari tahun 2014-2021 mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2014, angka TPT sebesar 6,08% dan pada tahun 2015-2018 angka TPT mengalami peningkatan mencapai 7,96%. Dan meningkat lagi pada tahun 2019-2021 sebesar 8,36%. (BPS Kabupaten Aceh Singkil, 2022). Adapun faktor yang mempengaruhi tingkat pengangguran yaitu adanya faktor upah. Mankiw (2007) menjelaskan bahwa upah memiliki hubungan positif dengan pengangguran.

Dari tabel 1 dapat dilihat angka IPM di Kabupaten Aceh Singkil dari tahun 2014 hingga 2021 mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2014, angka IPM sebesar 65,27% dan pada tahun 2015-2016 angka IPM mengalami peningkatan mencapai 66,96%. Dan meningkat lagi pada tahun 2017-2021 menjadi sebesar 69,22%. (BPS Kabupaten Aceh Singkil, 2022). Terjadinya peningkatan Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Aceh Singkil dipengaruhi oleh sejumlah faktor, antara lain kesehatan, pendidikan, dan tingkat kemiskinan.

Dari tabel 1 menunjukkan bahwa Gini Rasio mengalami fluktuasi dari tahun 2014 hingga 2021. Pada tahun 2014 angka gini rasio sebesar 0,314 %. Pada tahun 2015 gini rasio mengalami peningkatan, yaitu sebesar 0,334%. Pada tahun 2016 terjadi penurunan sebesar 0,307%. Meningkat lagi pada tahun 2017-2018 sebesar 0,336%. Pada tahun 2019-2020 angka gini rasio kembali terjadinya penurunan menjadi 0,287%. Namun satu tahun terakhir pada tahun 2021 kembali terjadinya peningkatan sebesar 0,337%. (BPS Kabupaten Aceh Singkil, 2022). Terjadinya fluktuasi terhadap ketimpangan pendapatan di Kabupaten Aceh Singkil disebabkan oleh beberapa faktor, antara lainnya tingkat pengangguran, kemiskinan (Ibnurrasyad, 2014). Tingkat pengangguran di suatu daerah dapat mempengaruhi ketimpangan pendapatan.

Dari tabel 1 dapat dilihat pada tahun 2014 angka tingkat kemiskinan sebesar 17,77%. Pada tahun 2015-2017 angka tingkat kemiskinan mengalami kenaikan yaitu sebesar 22,11%. Pada tahun 2019-2021 terjadi penurunan menjadi 20,36%. (*BPS Kabupaten Aceh Singkil, 2022*). Terjadinya fluktuasi terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Aceh Singkil disebabkan oleh beberapa faktor, mengaitkan kemiskinan dengan beberapa faktor antara lain upah minimum yang tidak memadai, standar hidup yang buruk, dan meningkatnya angka pengangguran setiap tahun tanpa adanya tambahan lapangan kerja (*Prayoga, 2021*).

KAJIAN TEORITIS

Indeks Pembangunan Manusia

Indeks Pembangunan Manusia adalah penggabungan dari unsur utama pembangunan manusia berupa lamanya hidup, memiliki pengetahuan melalui tingkat melek huruf orang dewasa serta rata-rata lama bersekolah, standar hidup layak yang diukur oleh PDRB per kapita setelah disesuaikan dengan daya beli. Indeks Pembangunan Manusia juga berperan penting dalam pembangunan perekonomian sebab pembangunan manusia yang baik akan menjadikan faktor-faktor produksi. Faktor produksi yang dimaksud adalah adanya tingkat pendidikan yang cukup akan menciptakan tenaga kerja yang memiliki kemampuan, kemudian dengan adanya tingkat pendidikan, akan memberikan kesempatan memiliki kemampuan dalam mengelola sumber daya yang ada, sehingga sumber daya yang ada dapat dikelola untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. (*Asnidar, 2018*)

Menurut penelitian *Nurlina et al., (2023)* Indeks pembangunan manusia (IPM) menjadi salah satu parameter yang menggambarkan kemajuan pembangunan. Konsep ini menekankan bahwa kesejahteraan penduduk dapat menjadi parameter utama dalam mengevaluasi proses pembangunan selain dari variabel pertumbuhan ekonomi (*UNDP, 2022*). Hasil laporan Human Development Report pada tahun 2020 Indonesia berada pada peringkat ke-110 dengan nilai IPM 0,718; sedangkan pada tahun 2021 nilai IPM menurun menjadi 0,705 peringkat ke-116 dari 191 negara yang diindeks. Selama dua tahun terakhir nilai IPM mengalami penurunan hampir 90 persen terjadi di seluruh negara yang disebabkan adanya penurunan indeks komposit kesehatan dan pendidikan. Hal ini disebabkan adanya guncangan ekonomi pasca pandemi Covid-19 (*UNDP, 2022*).

Gini Rasio

Rasio Gini adalah salah satu alat untuk mengukur ketidakmerataan. Pada awalnya rasio Gini digunakan untuk mengukur pemerataan pendapatan masyarakat di suatu wilayah tetapi saat ini rasio Gini dapat diterapkan juga untuk pengukuran struktur morfologi galaksi, pemerataan penduduk suatu wilayah, sebagai suatu fungsi life table, dan lain-lain. BPS sebagai lembaga resmi penyedia statistik dasar di Indonesia, menggunakan rasio gini untuk mengukur ketimpangan pengeluaran masyarakat sebagai pendekatan tidak langsung untuk melihat ketidakmerataan pendapatan masyarakat. Memang tidak dipungkiri bahwa untuk mendapatkan data pendapatan masyarakat yang akurat sangatlah sulit di lapangan karena seringkali rumah tangga cenderung memberikan data pendapatan lebih rendah dari sebenarnya yang diperoleh dan merupakan sesuatu yang tabu bagi masyarakat Indonesia umumnya memberikan data pendapatannya yang menurut mereka adalah rahasia untuk diketahui orang lain (petugas) sehingga data pendapatan yang diperoleh under estimate. (Fajar, 2015)

Ketimpangan distribusi pendapatan ini umumnya merupakan salah satu inti permasalahan dalam negara-negara berkembang. Distribusi pendapatan perseorangan sendiri merupakan ukuran yang paling sering digunakan oleh para ekonom untuk menghitung jumlah penghasilan yang diterima oleh setiap individu atau rumah tangga. Pada tingkat ketimpangan yang maksimum, kekayaan dimiliki oleh satu orang saja, dan tingkat kemiskinan akan semakin tinggi. Perhitungan Rasio Gini awal mulanya berasal dari upaya pengukuran luas suatu kurva (yang kemudian dinamakan Kurva Lorenz) yang menggambarkan distribusi pendapatan untuk seluruh kelompok pengeluaran. (Anwar, 2023)

Tingkat Kemiskinan

Secara umum, kemiskinan adalah ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar dalam segala aspek kehidupan. Menurut Sumitro Djojohadikusumo (1995), ada empat pola kemiskinan. Salah satunya adalah kemiskinan persisten, yaitu kemiskinan kronis atau genetik. Pola kedua adalah kemiskinan siklis, yaitu kemiskinan yang mengikuti pola seluruh siklus bisnis. Pola ketiga adalah kemiskinan musiman, kemiskinan musiman terlihat pada kasus nelayan dan produsen pangan. Pola keempat adalah kemiskinan aksidental, dampak dari kebijakan tertentu yang mengarah pada kemiskinan akibat bencana alam atau tingkat kesejahteraan sosial yang lebih rendah. (Saragih et al., 2022)

Menurut Badan Pusat Statistik, kemiskinan adalah ketidakmampuan penuhi standar minimum kebutuhan dasar yang meliputi kebutuhan makan ataupun non makan. Kemiskinan dapat diukur dengan menyamakan tingkatan mengkonsumsi seorang dengan garis kemiskinan

ataupun jumlah rupiah yang dikeluarkan buat konsumsi setiap orang perbulan. Sebaliknya penduduk miskin merupakan penduduk yang mempunyai rata- rata pengeluaran perkapita perbulan di dasar garis kemiskinan. (Hilmi et al., 2022).

Tingkat Pengangguran Terbuka

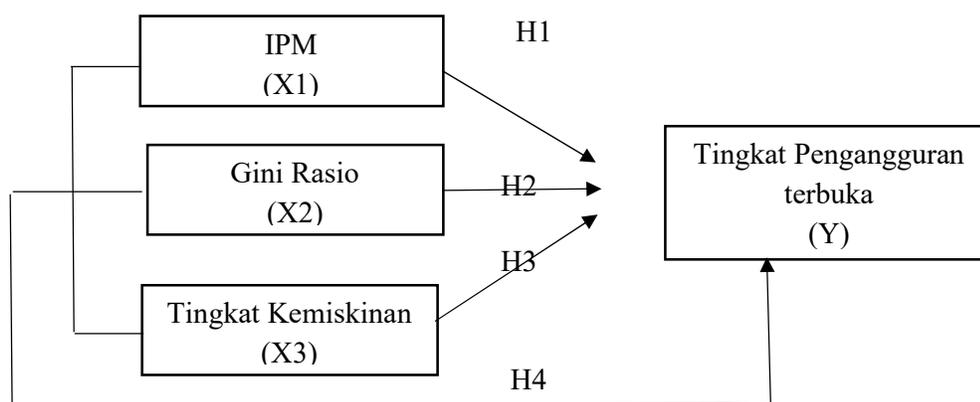
Tingkat pengangguran terbuka adalah persentase jumlah pengangguran di suatu negara terhadap jumlah angkatan kerja. Perhitungan tingkat pengangguran terbuka ini berguna untuk mengindikasikan besarnya persentase angkatan kerja yang termasuk dalam pengangguran. (Johar, 2023)

Menurut Sukirno (2000) Pengangguran adalah seseorang yang sudah digolongkan dalam angkatan kerja yang secara aktif sedang mencari pekerjaan pada suatu tingkat upah tertentu, tetapi tidak dapat memperoleh pekerjaan yang diinginkannya. Oleh sebab itu Sadono Sukino membedakan pengangguran menjadi 3 jenis berdasarkan keadaan yang menyebabkannya, yaitu:

1. Pengangguran friksional, yaitu pengangguran yang disebabkan oleh tindakan seseorang pekerja untuk meninggalkan kerjanya dan mencari kerja yang lebih baik atau sesuai dengan keinginannya.
2. Pengangguran struktural, yaitu pengangguran yang disebabkan oleh adanya perubahan struktur dalam perekonomian.
3. Pengangguran konjungtur, yaitu pengangguran yang disebabkan oleh kelebihan pengangguran alamiah dan berlaku sebagai akibat pengurangan dalam permintaan agregat. (Mukhtar et al., 2019).

Kerangka Konseptual Penelitian

Berdasarkan uraian teori diatas maka penulismerumuskan kerangka pemikiran sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka konseptual

Hipotesis :

- H1 : IPM secara parsial berpengaruh terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka
- H2 : Gini Rasio secara parsial berpengaruh terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka
- H3 : Tingkat Kemiskinan secara parsial berpengaruh terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka
- H4 : IPM, Gini Rasio, dan Tingkat Kemiskinan secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan populasi dari Indeks Pembangunan Manusia, Gini Rasio, Tingkat Kemiskinan dan Tingkat Pengangguran Terbuka, yang dicatat oleh Badan Pusat Statistik. Sampel data yang digunakan untuk penelitian ini data time series (runtun waktu) dari variabel Indeks Pembangunan Manusia, Gini Rasio, Tingkat Kemiskinan dan Tingkat Pengangguran Terbuka, dari tahun 2014 hingga 2021. Data sekunder yang digunakan adalah data dari Indeks Pembangunan Manusia, Gini Rasio, Tingkat Kemiskinan dan Tingkat Pengangguran Terbuka, yang diperiksa oleh Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh.

Studi dokumentasi yang diunduh dari Badan Pusat Statistik (BPS) antara tahun 2014 dan 2021 menjadi sumber data. Setiap variable memiliki fungsi dalam data ini. Penulis menguji hipotesis dalam penelitian ini dengan analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda digunakan untuk memprediksi keadaan (naik turunnya) variabel dependen dalam kasus di mana dua atau lebih variabel independen digunakan sebagai faktor prediktor (naik turunnya nilainya).

Persamaan regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$TPT = \beta_1 IPM + \beta_2 GR + \beta_3 TK + \text{eror}$$

Dimana:

TPT = Tingkat Pengangguran Terbuka di Kabupaten Aceh Singkil (%)

IPM = Indeks Pembangunan Manusia (%)

GR = Gini Rasio (%)

TK = Tingkat Kemiskinan (%)

μ = tern of error

β = koefisien regresi

α = interdep

Dalam penelitian ini, model penelitian digunakan untuk memeriksa hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat baik secara parsial maupun simultan.

HASIL PENELITIAN

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas merupakan sebuah uji untuk menilai persepakatan data pada sebuah kelompok data atau variabel apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Model yang baik adalah model regresi yang distribusinya normal.

Tabel 2 Uji Normalitas

Jarque-Bera	0,373027
Probability	0,829847

Sumber : Data diolah Eviews10 (2023)

Hasil uji normalitas residual pada tabel 2 adalah nilai Jarque Bera sebesar 0,373027 dengan probability sebesar 0,829847 dimana $> 0,05$ artinya residual berdistribusi normal. Hal ini membuktikan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas untuk melihat terdapat gangguan atau tidak terdapat data dimana multikolinearitas terjadi apabila ada korelasi antara variabel independen. Berikut hasil uji multikolinearitas.

Tabel 3 Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	37.52627	3452.971	NA
IPM	0.007167	3014.110	1.204005
GR	31.21768	285.7407	1.170359
TK	0.007671	304.2833	1.155185

Sumber : Data diolah Eviews10 (2023)

Dari table 3 dapat dijelaskan bahwa nilai Centered VIF tidak terdapat masalah multikolinearitas data. Karena nilai IPM (X1) sebesar 1,204005, Gini Rasio (X2) sebesar 1,170359, dan Kemiskinan (X3) sebesar 1,155185 < 10 , maka dapat dinyatakan bahwa variabel dalam penelitian ini tidak terdapat masalah multikolinearitas dalam model prediksi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu kepengamatan kepengamatan yang lainnya. Akibat tidak konstannya variansi, maka salah satu dampaknya adalah lebih besarnya variansi dari taksiran.

Tabel 4 Uji Heteroskedastisitas

Obs*R-square	4,756973
Prob. Chi-Square	0,1905

Sumber : Data diolah Eviews10 (2023)

Dari tabel 4 dapat diketahui bahwa nilai prob. Chi-Square pada Obs*R-Square sebesar $0,1905 > 0,05$, artinya dalam penelitian ini terbebas atau tidak ada masalah dari asumsi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi untuk mengetahui adakah korelasi variabel didalam modal prediksi dengan perubahan waktu, oleh karena itu apabila asumsi autokorelasi terjadi maka nilainya tidak lagi berpasangan secara bebas melainkan berpasangan secara autokorelasi.

Tabel 5 Uji Autokorelasi

Obs*R-square	4,928749
Prob. Chi-Square (2)	0,0851

Sumber : Data diolah Eviews10 (2023)

Dari tabel 5 perhitungan Uji Correlation LM diperoleh nilai Prob. Chi-square (2) dengan nilai $0,0851 > 0,05$ yang artinya residual dalam penelitian ini terbebas dari masalah autokorelasi.

Hasil Regresi Linier Berganda

Tabel 6 Regresi Linier Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-31.06543	6.125869	-5.071188	0.0071
IPM	0.561693	0.084658	6.634885	0.0027
GR	-0.632889	5.587278	-0.113273	0.9153
TK	0.041361	0.087582	0.472253	0.6614
R-squared	0.932874	Mean dependent var		7.558750
Adjusted R-squared	0.882530	S.D. dependent var		0.860306
S.E. of regression	0.294860	Akaike info criterion		0.702222
Sum squared resid	0.347770	Schwarz criterion		0.741943
Log likelihood	1.191110	Hannan-Quinn criter.		0.434322
F-statistic	18.52992	Durbin-Watson stat		2.178586
Prob(F-statistic)	0.008257			

Sumber : Data diolah Eviews10 (2023)

Untuk mengetahui adakah korelasi variabel didalam modal prediksi dengan perubahan waktu, oleh karena itu apabila asumsi autokorelasi terjadi maka nilainya tidak lagi berpasangan secara bebas melainkan berpasangan secara autokorelasi.

Berdasarkan table 6 maka dapat di formulasikan persamaan sebagai berikut:

$$TPT = -31,06543 + 0,561693IPM - 0,632889GR + 0,041361TK + e$$

Uji t

Berdasarkan tabel 6 hasil estimasi koefisien variabel IPM sebesar 0,561693 dan signifikan pada prob. $0,0027 < \alpha = 0,05$. Artinya secara parsial IPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di kabupaten aceh singkil. Jika terjadi peningkatan IPM sebesar 1 persen, maka tingkat pengangguran terbuka di kabupaten aceh singkil akan meningkat secara signifikan sebesar 0,561693 persen. Sebaliknya jika terjadi penurunan IPM sebesar 1 persen, maka tingkat pengangguran terbuka di kabupaten aceh singkil akan menurun secara signifikan sebesar 0,561693 persen dalam satu tahun, *ceteris paribus*. Maka pernyataan hipotesis pertama yang menyatakan bahwa secara parsial IPM berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di kabupaten aceh singkil, diterima.

Hasil estimasi koefisien variabel Gini Rasio sebesar -0,632889 dan signifikan pada prob. $0,9153 > \alpha = 0,05$. Artinya secara parsial Gini Rasio berpengaruh negatif dan tidak signifikan

terhadap tingkat pengangguran terbuka di kabupaten aceh singkil. Jika terjadi peningkatan Gini Rasio sebesar 1 persen, maka tingkat pengangguran terbuka di kabupaten aceh singkil akan menurun secara tidak signifikan sebesar 0,632889 persen. Sebaliknya jika terjadi penurunan Gini Rasio sebesar 1 persen, maka tingkat pengangguran terbuka di kabupaten aceh singkil akan meningkat secara tidak signifikan sebesar 0,632889 persen dalam satu tahun, *ceteris paribus*. Maka pernyataan hipotesis kedua yang menyatakan bahwa secara parsial gini rasio berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di kabupaten aceh singkil, ditolak.

Hasil estimasi koefisien variabel kemiskinan sebesar 0,041361 dan signifikan pada prob. $0,6614 > \alpha = 0,05$. Artinya secara parsial kemiskinan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di kabupaten aceh singkil. Jika terjadi peningkatan kemiskinan sebesar 1 persen, maka tingkat pengangguran terbuka di kabupaten aceh singkil akan meningkat secara tidak signifikan sebesar 0,041361 persen. Sebaliknya jika terjadi penurunan kemiskinan sebesar 1 persen, maka tingkat pengangguran terbuka di kabupaten aceh singkil akan menurun secara tidak signifikan sebesar 0,041361 persen dalam satu tahun, *ceteris paribus*. Maka pernyataan hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa secara parsial kemiskinan berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di kabupaten aceh singkil, ditolak.

Uji F

Berdasarkan tabel 6 hasil uji F dalam penelitian ini diperoleh sebesar $0,008257 < \alpha 0,05$. maka dapat dinyatakan secara simultan IPM, Gini Rasio dan kemiskinan berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di kabupaten aceh singkil. Maka pernyataan hipotesis keempat yang menyatakan bahwa secara simultan IPM, Gini rasio dan kemiskinan berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di kabupaten aceh singkil, diterima.

Koefisien Determinasi

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui bahwa nilai R- Squared adalah sebesar 0,932874. oleh karena itu dapat diketahui bahwa presentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebesar 93,28% atau dapat dinyatakan bahwa variabel independent yang digunakan mampu menjelaskan sebesar 93,28% terhadap variabel dependen. Sisanya 6,72% tersebut dipengaruhi oleh faktor lain seperti pertumbuhan ekonomi, upah, angkatan kerja, inflasi, investasi dan tingkat pendidikan diluar variabel penelitian ini.

PEMBAHASAN

Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Kabupaten Aceh Singkil

Hasil estimasi yang dilakukan menggunakan analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa koefisien variabel IPM sebesar 0,561693 dan signifikan pada prob. $0,0027 < \alpha = 0,05$. Artinya secara parsial IPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Kabupaten Aceh Singkil. Jika terjadi peningkatan IPM sebesar 1 persen, maka Tingkat Pengangguran Terbuka di Kabupaten Aceh Singkil akan meningkat secara signifikan sebesar 0,561693 persen. Sebaliknya jika terjadi penurunan IPM sebesar 1 persen, maka Tingkat Pengangguran Terbuka di Kabupaten Aceh Singkil akan menurun secara signifikan sebesar 0,561693 persen dalam satu tahun.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa indeks pembangunan manusia mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka. Hal ini dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi nilai IPM, semakin tinggi pula tingkat pengangguran terbuka yang dilaporkan. Dengan kata lain, peningkatan indeks pembangunan manusia berkorelasi dengan peningkatan angka pengangguran. Hal ini juga menunjukkan bahwa hubungan antara IPM dan tingkat pengangguran terbuka tidak hanya kebetulan atau hasil dari faktor lain yang tidak signifikan. Ini berarti bahwa perubahan dalam IPM memiliki dampak yang nyata dan dapat dipercaya terhadap tingkat pengangguran terbuka. tetapi ini tidak sejalan dengan harapan teoritik yang menyatakan bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM) memiliki pengaruh signifikan dan negatif terhadap tingkat pengangguran terbuka. Hal ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Sabta et al., (2022) yang menyatakan bahwa Variabel IPM secara parsial tidak berpengaruh terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka.

Pengaruh Gini Rasio terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Kabupaten Aceh Singkil

Hasil estimasi yang dilakukan menggunakan analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa koefisien variabel Gini Rasio sebesar -0,632889 dan signifikan pada prob. $0,9153 > \alpha = 0,05$. Artinya secara parsial Gini Rasio berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten Aceh Singkil. Jika terjadi peningkatan Gini Rasio sebesar 1 persen, maka Tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten Aceh Singkil akan menurun secara tidak signifikan sebesar 0,632889 persen. Sebaliknya jika terjadi penurunan Gini Rasio sebesar 1 persen, maka Tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten

Aceh Singkil akan meningkat secara tidak signifikan sebesar 0,632889 persen dalam satu tahun.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa gini rasio mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka. Hal ini menunjukkan bahwa berarti Gini rasio dan tingkat pengangguran yang dilaporkan bergerak berlawanan arah. Dengan kata lain, ketika gini rasio meningkat (menunjukkan tingkat ketimpangan pendapatan yang lebih tinggi), tingkat pengangguran yang dilaporkan cenderung menurun. menunjukkan bahwa hubungan antara gini rasio dan tingkat pengangguran terbuka dalam penelitian ini dianggap tidak memiliki hubungan yang kuat atau signifikan secara statistik. Artinya, perubahan tingkat Gini rasio tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Pratama (2022) yang menyatakan gini rasio berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka.

Pengaruh Kemiskinan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Kabupaten Aceh Singkil

Hasil estimasi yang dilakukan menggunakan analisis regresi berganda menunjukkan bahwa koefisien variabel Kemiskinan sebesar 0,041361 dan signifikan pada prob. $0,6614 > \alpha = 0,05$. Artinya secara parsial kemiskinan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten Aceh Singkil. Jika terjadi peningkatan Kemiskinan sebesar 1 persen, maka Tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten Aceh Singkil akan meningkat secara tidak signifikan sebesar 0,041361 persen. Sebaliknya jika terjadi penurunan kemiskinan sebesar 1 persen, maka Tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten Aceh Singkil juga akan ikut menurun secara tidak signifikan sebesar 0,041361 persen dalam satu tahun.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemiskinan mempunyai pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka. Hal ini menunjukkan bahwa berarti adanya kemiskinan atau peningkatan tingkat kemiskinan berkorelasi dengan peningkatan tingkat pengangguran yang dilaporkan. Dengan kata lain, terdapat kecenderungan bahwa seiring dengan meningkatnya tingkat kemiskinan, maka tingkat pengangguran terbuka juga cenderung meningkat. Hal ini juga menunjukkan bahwa dalam penelitian ini, hubungan antara kemiskinan dan tingkat pengangguran yang dilaporkan tidak mempunyai pengaruh yang cukup kuat atau realistis untuk dianggap sebagai hubungan yang signifikan secara statistik. Hal ini dapat berarti bahwa dalam penelitian ini, faktor-faktor lain mungkin memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap tingkat pengangguran terbuka. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian

Nugroho (2022) yang menyatakan tingkat kemiskinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka.

Pengaruh IPM, Gini Rasio dan Tingkat kemiskinan terhadap Tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten Aceh Singkil

Hasil uji F dalam penelitian ini diperoleh sebesar $0,008257 < \alpha 0,05$. maka dapat dinyatakan secara simultan IPM, Gini Rasio dan kemiskinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di kabupaten aceh singkil. Penelitian ini menyiratkan bahwa ketiga variabel, yaitu IPM, gini rasio, dan tingkat kemiskinan, secara bersama-sama mempengaruhi tingkat pengangguran yang dilaporkan. Secara spesifik, hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga faktor tersebut berkontribusi terhadap tingkat pengangguran dengan dampak yang signifikan.

Artinya dalam konteks penelitian ini, tidak hanya satu variabel yang mempengaruhi tingkat pengangguran yang dipublikasikan, tetapi juga pengaruh gabungan antara IPM, gini rasio, dan tingkat kemiskinan. Hasil ini dapat memberikan informasi berharga bagi pembuat kebijakan dan peneliti untuk memahami bagaimana faktor-faktor ini bersama-sama mempengaruhi tingkat pengangguran di Kabupaten Aceh Singkil. Hal ini sejalan dengan penelitian Garnella (2020) yang menyatakan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia dan kemiskinan diasumsikan secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka.

KESIMPULAN

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa IPM mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka. Hal ini dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi nilai IPM, semakin tinggi pula tingkat pengangguran terbuka yang dilaporkan.
2. Gini rasio mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka. Hal ini menunjukkan bahwa Gini rasio dan tingkat pengangguran yang dilaporkan bergerak berlawanan arah.
3. Kemiskinan mempunyai pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka. Hal ini menunjukkan bahwa berarti adanya kemiskinan atau peningkatan tingkat kemiskinan berkorelasi dengan peningkatan tingkat pengangguran yang dilaporkan.
4. Dalam penelitian ini dapat disimpulkan IPM, Gini Rasio dan Tingkat Kemiskinan berpengaruh positif dan signifikan secara simultan atau bersama-sama terhadap Tingkat

Pengangguran terbuka di Kabupaten Aceh Singkil menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut berkontribusi terhadap tingkat pengangguran dengan dampak yang signifikan.

DAFTAR REFERENSI

- Abdelina, & Saryani, L. (2021). Poverty Factor Analysis And Economic Growth Against The Index Human Development (Ipm) In Padangsidimpuan City. *Journal Of Industrial Engineering & Management Research*, 2(3), 18–28.
- Anwar, K. (2023). Analisis Pengaruh Pendidikan Dan Gini Rasio Terhadap Tingkat Pengangguran Di Kalimantan Selatan (Analysis Of The Effect Of Education And The Gini Ratio On The Unemployment Rate In South Kalimantan). *Jurnal Humaniora Dan Ilmu Pendidikan(Jahidik)*, 3(1), 9–18.
- Asnidar. (2018). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Aceh Timur. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 2(1), 1–12.
- Cholili, F. M. (2014) ‘Analisa Pengaruh Pengangguran, Produk Domestik Regional Bruto (Pdrb), Dan Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Terhadap Jumlah Penduduk Miskin (Studi Kasus 33 Provinsi Di Indonesia). *Jurnal Ekonomi*’, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa* Feb, 5(5), Pp. 557–577.
- Fajar, M. (2015). *Rasio Gini (Pendapatan Versus Pengeluaran Konsumsi)*. March. <https://doi.org/10.13140/Rg.2.2.19704.49921>
- Hilmi, Marumu, M. N. H. D., Ramlawati, & Peuru, C. D. (2022). Pengaruh Jumlah Penduduk Dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten Tolitoli. *Growth: Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*.
- Ibnurrasyad, Z. (2014). Analisis Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, Jumlah Penduduk Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *Jurnal Feb*, 22-30.
- Johar, M. R. (2023). Hubungan Rata-Rata Lama Sekolah Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka : Mediasi Laju Pertumbuhan Ekonomi. *Oikos : Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan Ekonomi*. <https://doi.org/10.23969/Oikos.V7i1.6035>
- Larasati Prayoga, M., Muchtolifah, & Sishadiyati. (2021). Faktor Kemiskinan Di Kabupaten Sidoarjo. *Jambura Economic Education Journal*, 3(2), 135–143. <https://doi.org/10.24856/Mem.V33i2.671>
- Mankiw, N Gregory. 2007. *Makroekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Mukhtar, S., Saptono, A., & Arifin, A. S. (2019). Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Kemiskinan Di Indonesia. *Ecoplan : Journal Of Economics And Development Studies*. <https://doi.org/10.20527/Ecoplan.V2i2.20>
- Nugroho, A. D. (2022). *Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi , Indeks Pembangunan Manusia , Dan Tingkat Kemiskinan Terhadap Tingkat*. 1(1), 2860–2867.
- Nurlina, N., Ridha, A., & Asnidar, A. (2023). Analisis Determinan Indeks Pembangunan Manusia Di Indonesia Tahun 1990-2021. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 14(2), 239–250. <https://doi.org/10.33059/Jseb.V14i2.7287>

- Olilingo, F. Z., & Putra, A. H. P. K. (2020). How Indonesia Economics Works: Correlation Analysis Of Macroeconomics In 2010-2019. *Journal Asian Finance Economic And Business*, 7(8), 117–130.
- Pratama, R. D. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, Pendidikan Dan Rasio Gini Terhadap Pengangguran Terbuka Di Kota Sibolga Periode 2022 - 2021. *E-Qien : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 11(2), 193 – 201.
- Riadi, M. (2020, April 16). Ketimpangan Pendapatan (Pengertian, Penyebab Dan Pengukuran). *Kajian Pustaka.Com*. Retrieved From <https://www.kajianpustaka.com/2020/04/ketimpanganpendapatan-pengertian-penyebab-dan-pengukuran.htm>
- Riska Garnella, Nazaruddin A. Wahid, Ma, Yulindawati (2020) Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Dan Kemiskinan Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Provinsi Aceh, 1 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry 21.
- Sabta, A., Bisnis, D., Pembangunan, E., Pembangunan, U., Veteran, N. ", & Timur, J. (2022). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Angkatan Kerja, Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Provinsi Maluku Oleh. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 11(3).
- Saragih, R. F., Silalahi, P. R., & Tambunan, K. (2022). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Indonesia Tahun 2007–2021. *Peshum: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Humaniora*.
- Sukirno, S. (2004). *Ekonomi Pembangunan Proses, Masalah, Dan Dasar Kebijakan Pembangunan*. Jakarta: Ui Press.
- Swaramarinda, Dr. (2014). Analisis Dampak Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Dki Jakarta. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis Unj*. 2(2): 63-70. [Doi.Org/10.21009/jpeb.002.2.5](https://doi.org/10.21009/jpeb.002.2.5).
- Windhu Putra, L. R. (2021). Perekonomian Indonesia Penerapan Beberapa Teori Ekonomi Pembangunan Di Indonesia. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2013–2015